

Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Usaha Dagang Kios Saprodi Di Seputar Kota Banda Aceh Dan Aceh Besar

(Analysis The Factors that Affecting Trade Stands of Revenue of Agriculture Item Reseller in Banda Aceh and Aceh Besar)

Muhammad Teguh Aulia¹, Suyanti Kasimin¹, Irwan A. Kadir¹

¹Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Syiah Kuala

Abstrak-Sarana produksi pertanian (saprodi) merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam mendukung perkembangan atau kemajuan pertanian terutama untuk mencapai tujuan terciptanya ketahanan pangan. Kios saprodi merupakan lembaga yang sangat penting yang berhubungan langsung dengan petani dalam hal penyediaan sarana produksi pertanian, dengan kata lain, kios saprodi berperan sebagai “agent of development” dalam menunjang keberhasilan pembangunan pertanian.

Kata kunci: Saprodi, pendapatan, kios saprodi.

Abstract-The item in agricultural production is one of very important factor in support the development in agriculture , especially to achieve the purpose of the creation of food security. The reseller of agriculture item is a very important institution that have connection directly to the farmers in the provision of agriculture production facilities, in the other words , the reseller act as " agents of development " in the succeeded of agricultural development.

Keywords: Item in agricultural, revenue, reseller of agriculture.

PENDAHULUAN

Sektor pertanian merupakan sektor yang sangat penting dalam pembangunan nasional karena sektor ini menyerap sumber daya manusia yang paling besar dan merupakan sumber pendapatan mayoritas penduduk Indonesia. Peranan sektor pertanian di Indonesia tidak perlu diragukan lagi. Pemerintah memberikan amanat bahwa prioritas pembangunan diletakkan pada pembangunan bidang ekonomi dengan dititik beratkan pada sektor pertanian (Soekartawi, 1995).

Downey dan Erickson (1987) menjelaskan bahwa tiga sektor secara ekonomi saling berkaitan. Ketiga sektor tersebut adalah: a) *The Input Supply Sector*: sektor pemasok input pertanian merupakan sektor yang memberikan pasokan bahan dan peralatan pertanian; b) *The Farm Production Sector*: sektor budidaya pertanian merupakan sektor yang mengubah input pertanian menjadi output atau komoditas primer hasil pertanian; c) *The Product Marketing Sector*:

pemasaran hasil pertanian melibatkan individu atau perusahaan yang menangani dan mengolah komoditas primer hasil budidaya pertanian sampai ke konsumen akhir.

Sarana produksi pertanian (saprota) merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam mendukung perkembangan atau kemajuan pertanian terutama untuk mencapai tujuan terciptanya ketahanan pangan. Pupuk dan pestisida, dimana alat-alat seperti cangkul, parang babat, arit dan traktor dengan system pengolahan lahan dengan baik dan benar akan memperoleh hasil yang lebih bagus. Pupuk juga sangat diperlukan untuk pertumbuhan tanaman karena akan membantu proses pertumbuhan tanaman lebih subur lagi. Pestisida digunakan untuk membasmi hama dan penyakit, dalam menggunakan pestisida yang berlebihan maka akan membuat tanaman mati dan hama tanaman menjadi resisten/tahan akan kekebalan tumbuhnya (Suratiah K, 2008).

Berdasarkan identifikasi masalah, tujuan dari penelitian ini untuk: (1) mengetahui faktor – faktor apa saja yang mempengaruhi pendapatan usaha dagang kios saprodi di Banda Aceh, (2) Aceh Besar dan Untuk mengetahui tingkat pendapatan usaha dagang kios saprodi di Banda Aceh dan Aceh Besar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Kota Banda Aceh dan Aceh Besar, penentuan Kota Banda Aceh dan Aceh Besar sebagai daerah penelitian dilakukan secara *purposive* (sengaja). Objek dari penelitian ini adalah usaha dagang pertanian/kios saprodi. Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan usaha dagang pertanian.

1. Untuk menguji hipotesis 1 digunakan metode analisis statistik inferensial dengan kategori parametrik yaitu analisis regresi berganda.

$$Y = a + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + e$$

2. Untuk menguji hipotesis 2, digunakan analisis pendapatan dengan rumus sebagai berikut:

$$\pi = TR - TC \dots \dots \dots (\text{Soekartawi, 2002})$$

Dimana :

- π = Keuntungan (Rp)
- TR = Total Penerimaan (Rp)
- TC = Total Biaya (Rp)

Uji-F Statistik

Untuk mengetahui peranan variabel yang mempengaruhi terhadap variabel yang dipengaruhi secara serempak (bersama-sama) digunakan uji “F” dengan menggunakan rumus (Sudjana, 2005) sebagai berikut :

$$F_{cari} = \frac{R^2 k}{(1-R^2) (n-k-1)}$$

Dimana :

- R^2 = Koefisien determinasi
- k = Banyaknya variabel bebas
- n = Jumlah sampel

Pengujian hipotesis melalui uji-F yaitu membandingkan F-cari dengan F-tabel. Apabila hasil perhitungan menunjukkan :

$F_{(cari)} > F_{(tabel)}$, pada taraf nyata 0,05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya variabel-variabel yang mempengaruhi berpengaruh secara nyata (*significant*) terhadap variabel yang dipengaruhi.

$F_{(cari)} \leq F_{(tabel)}$, pada taraf nyata 0,05 maka H_a ditolak dan H_0 diterima, artinya variabel-variabel yang mempengaruhi tidak berpengaruh secara nyata (*non significant*) terhadap variabel yang dipengaruhi.

Uji-t Statistik

Untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel yang mempengaruhi terhadap variabel yang dipengaruhi secara parsial (terpisah) digunakan uji “t” dengan menggunakan rumus (Sudjana, 2005) sebagai berikut :

$$t_{cari} = \frac{|a_i|}{SE_{ai}}$$

Dimana :

a_i = Koefisien regresi yang dicari

SE_{ai} = Standard error

Pengujian hipotesis melalui uji-t yaitu membandingkan t-cari dengan t-tabel. Apabila hasil perhitungan menunjukkan :

$t_{(cari)} > t_{(tabel)}$, pada taraf nyata 0,05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak, artinya variabel-variabel yang mempengaruhi berpengaruh secara nyata (*significant*) terhadap variabel yang dipengaruhi.

$t_{(cari)} \leq t_{(tabel)}$, pada taraf nyata 0,05 maka H_a ditolak dan H_0 diterima, artinya variabel-variabel yang mempengaruhi tidak berpengaruh secara nyata (*non significant*) terhadap variabel yang dipengaruhi.

Uji Determinasi R^2

Untuk mengetahui keeratan antara variabel yang dipengaruhi dan variabel yang mempengaruhi digunakan koefisien determinasi (R^2) dengan menggunakan rumus (Sudjana, 2005) sebagai berikut :

$$R^2 = \frac{jk_{(reg)}}{\sum yi^2}$$

Dimana :

$jk_{(reg)}$ = Jumlah kuadrat regresi

$\sum yi^2$ = Jumlah kuadrat total

Penilaian terhadap koefisien determinasi (R^2) bertujuan untuk melihat persentase variasi kemampuan variabel yang mempengaruhi dalam menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel yang dipengaruhi. Uji kesesuaian dilakukan dengan melihat nilai koefisien determinasi R^2 yang dihasilkan. Nilai R^2 menunjukkan seberapa besar variabel yang mempengaruhi secara bersama-sama mampu menjelaskan proporsi keragaman variabel yang dipengaruhinya (Gujarati, 1999).

Koefisien determinasi merupakan nilai korelasi yang dikuadratkan, sehingga nilainya positif dan berkisar antara nol sampai satu. Semakin mendekati nol besarnya koefisien determinasi suatu persamaan regresi, maka semakin kecil pengaruh semua variabel yang mempengaruhi terhadap variabel yang dipengaruhi. Sebaliknya, semakin mendekati satu besarnya koefisien determinasi suatu persamaan regresi, maka semakin besar pengaruh semua variabel yang mempengaruhi terhadap variabel yang dipengaruhi (Algifari, 2000).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Pemilik Usaha

Karakteristik pemilik usaha kios saprodi di Banda Aceh dan Aceh Besar dapat digolongkan menurut umur, jenis kelamin, tingkat pendidikan dan jumlah tanggungan keluarga.

Tabel 1. Karakteristik Rata-Rata Pemilik Usaha Kios Saprodi di Kota Banda Aceh dan Aceh Besar

No.	Uraian	Satuan	Rata-Rata
1	Umur	Tahun	48
2	Pendidikan	Tingkat Pendidikan	SMA
3	Tanggungan	Jiwa	> 2
4	Pengalaman	Tahun	6-10

Berdasarkan tabel diatas memperlihatkan pemilik usaha kios saprodi di daerah penelitian memiliki rata-rata dalam umur produktif yaitu 48 tahun, rata-rata tingkat pendidikan pemilik usaha digolongkan pada tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA), rata - rata tanggungan dalam keluarga >2 orang dan pengalaman menjalankan usaha 6-10 tahun

Karakteristik Usaha

Karakteristik usaha kios saprodi di Banda Aceh dan Aceh Besar dapat digolongkan menurut lama usaha, sumber modal, modal awal, jumlah saprodi, pendapatan dan jumlah tenaga kerja.

Berdasarkan Tabel 2 memperlihatkan bahwa usaha kios saprodi di daerah penelitian memiliki rata-rata sudah selama 15 tahun, harga sewa took bervariasi rata-rata Rp 15.880.000. Modal awal rata-rata untuk menjalankan usaha kios saprodi adalah sebesar Rp 99.200.000, sumber modal rata-rata merupakan modal pribadi, jumlah saprodi rata-rata yang ada di sebuah usaha kios saprodi adalah 4 jenis dan jumlah tenaga kerja pada usaha kios saprodi rata-rata sebanyak 2 orang.

Tabel 2. Karakteristik Rata-Rata Usaha Kios Saprodi di Kota Banda Aceh dan Aceh Besar

No.	Uraian	Satuan	Rata-Rata
1	Lama Usaha	Tahun	15
2	Sewa Toko	Rp/tahun	15.880.000
3	Modal Awal	Rp	99.200.000
4	Sumber Modal	Status	Pribadi
5	Jenis Usaha	Grosir/Eceran	Grosir dan eceran
6	Jumlah Saprodi	Jenis	4
7	Jumlah Tenaga Kerja	Orang	2

Biaya Pengeluaran dari Pembelian Saprodi

Biaya pengeluaran dari pembelian saprodi merupakan biaya awal yang diperlukan dalam menjalankan usaha dagang kios saprodi, biaya pengeluaran disini meliputi pembelian benih, pupuk, pestisida dan alat pertanian. Berdasarkan dari Tabel 3 total pengeluaran pembelian saprodi berjumlah Rp 74.405.333, pembelian saprodi ini terbagi atas pembelian benih sebesar Rp 12.095.000, pembelian pupuk sebesar Rp 36.940.000, pembelian pestisida sebesar Rp 21.230.000 dan pembelian alat pertanian sebesar Rp 2.731.000. Pengeluaran terbesar terdapat pada pembelian pupuk yaitu sebesar Rp 36.940.000, hal ini dikarenakan permintaan akan pupuk yang tergolong tinggi.

Tabel 3. Total Pengeluaran Rata – Rata dari Pembelian Saprodi Pada Usaha Kios Saprodi

No.	Jenis Saprodi	Jumlah	Harga (Rp)	Nilai (Rp)	Persentase (%)	
1.	Pembelian Benih					
	Bayam	160	7.200	1.125.000	8,61	
	Jagung manis	160	10.300	1.625.000	12,31	
	Cabe	160	15.400	2.445.000	18,41	
	Tomat	110	15.300	1.670.000	12,58	
	Sawi	150	8.200	1.210.000	9,19	
	Terong	120	15.200	1.805.000	13,63	
	Kangkung	110	10.200	1.110.000	8,38	
	Selada	110	10.200	1.110.000	8,38	
	Kacang panjang	110	10.300	1.120.000	8,46	
Total				12.095.000	100	
2	Pembelian Pupuk					
	Npk	4.200	1.960	8.280.000	22,35	
	Urea	4.200	1.960	8.160.000	22,35	
	SP36	4.000	1.700	6.840.000	18,47	
	Kcl	4.200	1.200	5.120.000	13,68	
	ZA	3.800	2.240	8.540.000	23,12	
Total				36.940.000	100	
3.	Pembelian Pestisida					
	Decis	28	299.000	8.372.000	39,46	
	Round up	22	64.000	1.420.000	6,63	
	Bromosom	22	64.500	1.420.000	6,63	
	Diazinon	28	179.000	5.010.000	23,62	
	Tiodan	28	179.000	5.010.000	23,62	
Total				21.230.000	100	
4.	Pembelian Alat					
	Pertnian					
	Sprayer	8	242.000	1.935.000	67,03	
	Cangkul	8	36.000	290.000	9,97	
	Gembor	8	22.400	180.000	6,20	
	Garuh	7	35.000	245.000	8,48	
	Sabit	8	30.000	225.000	8,30	
	Total				2.731.000	100
	Sub-Total				74.405.333	

Penggunaan Tenaga Kerja

Tenaga kerja merupakan salah satu faktor produksi yang sangat mempengaruhi biaya yang akan dikeluarkan dalam kegiatan suatu kios saprodi

Tabel 4. Jumlah Penggunaan Biaya Tenaga Kerja pada Usaha Kios Saprodi

No.	Jenis Kegiatan	Biaya tenaga kerja		Jumlah (Rp)	Persentase (%)
		DK(Rp)	LK (Rp)		
1	Tenaga Kerja Harian	0	2.491.429	2.491.429	49,95
2	Transportasi	0	2.495.714	2.495.714	51,05
Total		0	4.987.143	4.987.143	100

Bedasarkan tabel diatas total penggunaan upah tenaga kerja pada tenaga kerja harian yaitu sebesar Rp. 2.491.429 dengan persentase sebesar 49,95 %.

Biaya Pengelolaan Kios Saprodi

Biaya pengelolaan kios saprodi meliputi biaya sewa toko, penggunaan listrik, dan penggunaan air.

Tabel 5. Biaya Rata – rata Pengelolaan Kios Saprodi

No.	Jenis Biaya	Rata – rata (Rp/Bulan)	Persentase (%)
1	Sewa Toko	1.323.333	93,89
2	Listrik	68.400	4,85
3	Air	17.600	1,24
Total		1.409.333	100

Berdasarkan tabel diatas penggunaan biaya pengelolaan kios saprodi yang paling besar dikeluarkan untuk penyewaan toko sebesar Rp.1.323.333/bulan yang berfungsi sebagai sarana pemasaran saprodi, sedangkan biaya listrik dan air tidak begitu berpengaruh besar dikarenakan pemakaian yg tidak terlalu berpengaruh terhadap berlangsungnya pemasaran saprodi.

Biaya Penyusutan Kios Saprodi

Biaya penyusutan Kios saprodi adalah berkurangnya nilai fisik barang karena berlalunya waktu, pemakaian atau kerusakan., untuk mencari biaya penyusutan suatu barang dihitung dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$\text{penyusutan} = \frac{\text{harga beli barang} - \text{nilai sisa}}{\text{umur ekonomis}}$$

Tabel 6. Biaya Penyusutan Peralatan Produksi Usaha Kios Saprodi

No	Jenis Alat	Jumlah (Unit)	Harga (Rp/Unit)	Biaya (Rp/Unit)	Umur Ekonomis (Bulan)	Total Biaya (Rp/Unit/Bulan)
1	Lampu	3	20.400	51.600	12	4.300
2	Meja	1	220.000	220.000	120	1.800
3	Rak	3	300.000	1.020.000	120	8500
4	Kursi	3	50.000	150.000	60	2.500
5	Timbangan	1	2.000.000	2.000.000	120	16.666
Total						33.800

Berdasarkan tabel diatas penggunaan biaya penyusutan peralatan yang paling besar dikeluarkan untuk pembelian timbangan dan biaya peralatan yang paling kecil dikeluarkan untuk pembelian lampu.

Pendapatan Rata – Rata dari Penjualan Seluruh Saprodi pada Usaha Dagang Kios Saprodi

Pendapatan dari penjualan saprodi merupakan hasil nilai dari penjualan jumlah saprodi yang di pasarkan kepada pelanggan, pendapatan saprodi meliputi penjualan benih, pupuk, pestisida dan alat pertanian.

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat total pendapatan seluruh penjualan saprodi sebesar Rp. 86.018.500, pendapatan terbesar penjualan pupuk Rp. 43.800.000, sedangkan pendapatan terendah dari penjualan alat pertanian sebesar Rp. 2.913.500. kios saprodi dapat meningkatkan pendapatannya apabila pedagang dapat meningkatkan penjualan pada jenis saprodi pupuk.

Tabel 7. Total Pendapatan Seluruh Saprodi

No	Jenis Saprodi	Jumlah	Harga (Rp)	Nilai (Rp)	Persentase (%)
1	Penjualan Benih				
	Bayam	160	12.000	1.925.000	10,08
	Jagung manis	160	14.300	2.225.000	11,97
	Cabe	160	20.200	3.235.000	17,44
	Tomat	110	20.100	2.210.000	11,61
	Sawi	150	13.000	1.950.000	10,24
	Terong	120	20.000	2.395.000	12,60
	Kangkung	110	15.000	1.650.000	8,67
	Selada	110	15.000	1.650.000	8,67
	Kacang panjang	110	15.100	1.660.000	8,72
	Total			16.975.000	100
No	Jenis Saprodi	Jumlah	Harga (Rp)	Nilai (Rp)	Persentase (%)
2	Penjualan Pupuk				
	Npk	4.200	2.300	9.800.000	21,98
	Urea	3.800	2.300	8.800.000	21,98
	SP36	4.200	2.100	8.900.000	20,07
	Kcl	4.200	1.500	6.300.000	14,34
	ZA	4.000	2.500	10.000.000	21,62
	Total			43.800.000	100
3.	PenjualanPestisida	Jumlah	Harga (Rp)	Nilai (Rp)	Persentase (%)
	Decis	28	310.000	8.680.000	38,87
	Round up	22	69.700	1.535.000	6,87
	Bromosom	22	69.700	1.535.000	6,87
	Diazinon	28	189.000	5.290.000	23,70
	Tiodan	28	189.000	5.290.000	23,70
	Total			22.330.800	100
4	Jenis Saprodi	Jumlah	Harga (Rp)	Nilai (Rp)	Persentase (%)
	Penjualan Alat				
	Pertanian				
	Sprayer	8	262.000	1.989.000	65,44
	Cangkul	8	41.000	330.000	10,24
	Gembor	8	27.400	220.000	6,84
	Garuh	7	40.000	280.000	8,74
	Sabit	8	35.000	262.500	8,74
	Total			2.913.500	100
	Sub-Total			86.018.500	

Biaya Operasional

Biaya operasional adalah keseluruhan biaya yang dikeluarkan oleh pedagang usaha kios saprodi selama proses penjualan berlangsung.

Tabel 8. Biaya Operasional pada Usaha Kios Saprodi

No	Uraian	Jumlah	Persentase (%)
1.	Biaya pembelian sprodi	74.405.333	90,39
2.	Biaya upah tenaga kerja	4.987.143	7,84
3.	Biaya pengelolaan	1.409.333	1,71
4.	Biaya penyusutan	33.800	0,04
	Total	80.835.609	100

Berdasarkan tabel diatas jumlah pengeluaran yang dikeluarkan pada kios saprodi dalam 1 periode yaitu berjumlah Rp 80.835.609 dengan biaya tertinggi pada pembelian saprodi sebesar Rp 74.405.333.

Analisis Pendapatan Usaha Kios Saprodi di Kota Banda Aceh Dan Aceh Besar

Besarnya pendapatan rata-rata usaha kios saprodi di Banda Aceh dapat digunakan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned} \Pi &= TR - TC \\ &= \text{Rp. } 86.018.500 - \text{Rp } 80.835.609 \\ &= \text{Rp } 5.182.891 \end{aligned}$$

Pendapatan rata-rata kios saprodi di Banda Aceh yang diperoleh pedagang yaitu sebesar Rp 5.182.891

Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Biaya Pemasaran, Jumlah jenis barang, dan Jumlah Pelanggan, terhadap Pendapatan Usaha Kios saprodi.

Faktor-faktor yang mempengaruhi usaha kios saprodi dalam penelitian ini adalah modal, tenaga kerja, biaya pemasaran, jumlah jenis barang, dan jumlah pelanggan. Bedasarkan hasil regresi seluruh variabel bebas memiliki pengaruh terhadap variabel terikatnya.

Bedasarkan Tabel 9 dapat persamaan regresi sebagai berikut :

$$\hat{Y} = 3,814 + 979X_1 + 55498,004X_2 - 524X_3 + 2495471.878X_4 + 22481.549X_5$$

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan apabila modal, tenaga kerja, biaya pemasaran, jumlah jenis barang, dan jumlah pelanggan diasumsikan berada pada keadaan yang konstan maka besarnya pendapatan usaha kios saprodi adalah sebesar Rp. 3.814.

Tabel 9. Hasil Analisis Regresi Pengaruh Modal, Tenaga Kerja, Biaya Pemasaran, Jumlah jenis barang, dan Jumlah Pelanggan, terhadap Pendapatan Usaha Kios saprodi.

No	Variabel Bebas	Koefesien Regresi	T _{cari}	Signifikan si	T _{tabel}
1	(Konstanta)	3,814	2,157	0,036	1,68023
2	Modal	979	24,464	0,000	
3	Tenaga Kerja	55498,004	2,768	0,008	
4	Biaya Pemasaran	-524	-2,190	0,034	
5	Jumlah Jenis barang	2495471,878	-3,642	0,001	
6	Jumlah Pelanggan	22481,549	0,351	0,728	
$F_{cari} = 173,080$					
$F_{tabel} = 2,43$					
$R^2 = 0,952$					

Hasil pengujian secara serempak (uji-F) antara variabel terikat dengan variabel bebas diperoleh nilai $F_{cari} = 173,080$ sedangkan $F_{tabel} = 2,43$ pada tingkat kepercayaan 95 % ($\alpha = 0,05$) dengan ketentuan $F_{cari} > F_{tabel}$ dimana hipotesis alternatif diterima dan hipotesis nol ditolak. Dengan demikian modal, tenaga kerja, biaya pemasaran, jumlah jenis barang, dan jumlah pelanggan secara serempak berpengaruh nyata terhadap pendapatan usaha kios saprodi.

Selanjutnya untuk hasil pengujian koefisien alternatif (R^2), di peroleh nilai sebesar 0,952. Artinya, bahwa keeratan hubungan antara variabel terikat dan variabel bebas adalah sebesar 95,2 % yang dapat dijelaskan oleh ke-lima variabel bebas di dalam model persamaan ini. Sisanya sebesar 4,8 % di jeaskan oleh faktor-faktor diluar model persamaan ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Faktor – faktor yang mempengaruhi pendapatan usaha dagang kios saprodi ada enam, dari ke-enam saprodi tersebut ada lima yang berpengaruh nyata terhadap pendapatan yaitu modal, tenaga kerja, biaya pemasaran dan jumlah jenis barang, sedangkan satu faktor yang tidak berpengaruh nyata yaitu jumlah pelanggan dikarenakan kuantitas dalam pembelian pelanggan yang berpengaruh dalam pendapatan usaha dagang kios saprodi. Penjualan ke-empat jenis saprodi yang paling besar pendapatannya dari penjualan pupuk sedangkan pendapatan terendah didapat dari penjualan alat pertanian.

Disarankan kepada pedagang kios saprodi agar selalu menjaga dan mempertahankan stok dari saprodi yang di jual agar dapat memenuhi kebutuhan konsumen dan mampu mencapai keuntungan optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Algifari. 2009. *Analisis Regresi: Teori, Kasus dan Sosial, Edidisi kedua*, BPFE, Yogyakarta.
- Downey, W. David and Steven P. Erickson. 1987. *Agribusiness Management, Second Edition*. Mc Graw-Hill Book Company, New York.
- Gujarati, N.Damodar. 2003. *Basic Econometrics. United States* : The McGraw-Hill Company.
- Sasetyowati. 2013. *Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan pedagang sembako*. Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung
- Soekartawi, 1995. *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia. Jakarta
- Sudjana. 2005. *METODE STATISTIKA*. TARSITO. Bandung.
- Suratiyah, Ken. 2008. *Ilmu Usahatani*. Penebar Swadaya: Jakarta.